

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mensejahterahkan kehidupan rakyat. Sejalan dengan hal tersebut pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dimuat dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yakni :

“ Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beraakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang mengelola pendidikan kejuruan merumuskan tujuan tersebut dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, sebagai berikut; (1) Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Belajar untuk memahami dan menghayati dalam mengembangkan sikap profesionalisme; (3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; (4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain; (5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan; (6) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang.

Dengan berpedoman kepada PP 19/2005, SMK diharapkan menghasilkan tenaga kerja terampil tingkat menengah sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Salah satu mata diklat yang dapat memperhatikan kemampuan dan penguasaan siswa dalam program studi kompetensi keahlian di SMK N 2 Medan adalah Membaca Gambar Teknik. Membaca Gambar Teknik meliputi penerapan kemampuan teori dan keterampilan siswa yang dapat dilihat dari hasil yang diperolehnya dalam mata diklat tersebut. Salah satu pengetahuan dasar yang harus diketahui dengan baik dalam Membaca Gambar Teknik adalah kemampuan membaca gambar teknik mesin. Pada umumnya dunia usaha atau industri memberikan lembar kerja atau jobsheet yang memuat bentuk dan ukuran benda kerja dalam gambar yang dibuat sedemikian rupa sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada para pekerja/teknisi. Dengan kemampuan membaca gambar teknik mesin yang baik maka seorang pekerja/teknisi mampu menghasilkan benda kerja yang tepat sesuai dengan pesanan dan keinginan.

Pada umumnya setiap siswa menginginkan hasil yang baik dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut dijadikan tolak ukur dalam proses pembelajaran. Hasil berupa nilai yang baik dapat dicapai apabila terlaksananya proses belajar mengajar yang baik. Hal tersebut harus ditunjang dengan faktor yang mendukungnya, salah satunya adalah kesiapan belajar yang baik yang harus dimiliki siswa. Adanya kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu sarana yang baik. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan terkontrol, apalagi dengan format terencana dan dapat dijalani oleh kedua belah pihak yaitu guru dan siswa.

Mata diklat membaca gambar teknik (teori) dan melakukan pekerjaan bubut merupakan mata pelajaran produktif sebagai program studi kompetensi. Apabila dikaitkan antara pemahaman teori dengan kemampuan menggunakan mesin bubut maka akan terjadi transfer antara keduanya. Menurut Oemar Halamik (1999: 89) menyatakan bahwa : “ Transfer akan terjadi apabila diantara dua situasi atau dua kegiatan terdapat unsur unsur yang bersamaan (identik), latihan di dalam satu situasi akan mempengaruhi perbuatan, tingkah laku dalam situasi yang lain”.

Beberapa mata diklat telah disusun dalam satu kesatuan sehingga antara satu mata diklat dengan mata diklat lainnya saling berhubungan dan saling menunjang, contohnya pada saat siswa akan menggunakan mesin bubut guru akan memberikan lembar kerja/ jobsheet yang terdiri dari uraian gambar gambar teknik. Sebelum melakukan pekerjaannya, siswa terlebih dahulu harus mampu membaca gambar tersebut dengan menganalisis jenis jenis pekerjaan, seperti penentuan ukuran-ukuran, penentuan pandangan, bagaimana cara pengerjaan yang diberikan pada bagian yang khusus, dan lain sebagainya.

Kurangnya penguasaan siswa pada salah satu mata diklat dapat mempengaruhi pada mata diklat lainnya. Hal yang dapat menyebabkan kurangnya penguasaan pada siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kurangnya kesiapan dalam belajar, kurang memahaminya materi pelajaran yang telah disampaikan, tidak mau bertanya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Selain itu hal penting yang siswa lupakan adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap mata diklat membaca gambar teknik yang merupakan salah satu penunjang keberhasilan pada saat menggunakan mesin bubut.

Teknik pemesinan merupakan salah satu keahlian yang harus dikuasai oleh siswa SMK. Salah satu keahlian dalam teknik pemesinan adalah menggunakan

mesin bubut/ membubut. Membubut termasuk ke dalam program keahlian *Machining* dengan mata diklat menggunakan mesin bubut. Mata diklat ini merupakan salah satu mata diklat yang tercantum di SMK kompetensi keahlian teknik permesinan SMK N 2 Medan. Dalam menggunakan mesin bubut siswa diharapkan dapat membaca jobsheet sehingga hasil pembubutan yang nantinya dilakukan akan sesuai dengan yang diinginkan, begitu juga sebaliknya apabila siswa tidak mampu membaca gambar teknik maka proses pembubutan tidak akan sesuai dengan diinginkan. Seperti halnya yang kita ketahui di sekolah-sekolah seperti pada sekolah yang saya teliti ditemukan permasalahan tentang menggunakan mesin bubut dimana ada sebagian siswa yang masih kurang mampu dalam proses menggunakan mesin bubut. Kita harus mencari tahu kenapa siswa-siswa tersebut mengalami kendala dalam penggunaan mesin bubut. Oleh karena itu masalah tersebut harus ditemukan sehingga nantinya siswa tersebut akan dapat mengoperasikan mesin bubut sesuai dengan apa yang diinginkan. Maka dari itu siswa yang kurang mampu dalam membaca gambar teknik diharapkan untuk belajar lebih giat.

Mata diklat ini merupakan salah satu program diklat produktif dimana di dalamnya terdapat materi-materi yang dapat membangun kompetensi para peserta diklat baik itu dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dibutuhkan oleh dunia industri kelak.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata diklat Membaca Gambar Teknik di SMK N 2 Medan, diperoleh bahwa penyebab rendahnya hasil belajar menggunakan mesin bubut siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya perhatian siswa pada saat menggunakan mesin bubut, adanya siswa yang bermain-main pada saat menggunakan mesin bubut, adanya siswa yang cerita-



cerita dengan siswa yang lain, dll. Hal ini merupakan hal yang membuat hasil belajar menggunakan mesin bubut siswa kurang memuaskan. Penyebab rendahnya kemampuan membaca gambar teknik dipengaruhi beberapa faktor diantaranya kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan pelajaran, adanya siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, adanya siswa yang tidak membawa perlengkapan menggambar teknik, dll. Penulis juga mendapatkan berbagai macam informasi yang menyebabkan terhambatnya kesiapan belajar tersebut. Beberapa hambatan tersebut antara lain, kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam proses belajar mengajar, adanya sebagian siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebagian siswa yang memiliki tingkat kemampuan menerima materi yang diberikan lemah, adanya siswa yang datang tidak tepat pada waktu jam pelajaran dimulai. Hal tersebut yang mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar. Dampak lebih jauh dari situasi tersebut adalah sebagian hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Prestasi terhadap sesuatu khususnya belajar pada peserta diklat lebih dominan ditunjang oleh cara belajar. Cara belajar yang baik dapat memberi peluang terhadap pencapaian hasil belajar yang diharapkan, namun cara belajar yang baik pun tergantung pada peserta diklat.

Apabila dalam belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan maka guru akan memberikan jadwal tambahan di luar waktu jam pelajaran yang telah dibuat oleh sekolah untuk menyelesaikan kembali benda kerja, berarti siswa tersebut tidak kompeten. Ketika lulus, siswa yang tidak kompeten dimungkinkan kesulitan masuk dunia kerja di industri yang dapat mengakibatkan angka pengangguran semakin bertambah. Dampak bagi sekolah, dapat menurunkan citra

sekolah dan mengurangi peminat untuk masuk ke sekolah tersebut. Bagi industri, pekerja yang tidak kompeten dapat mengakibatkan kerugian.

Dalam hasil belajar menggunakan mesin bubut ditemukan suatu masalah dimana ada siswa yang mendapatkan nilai rendah dan ada siswa yang mendapatkan nilai memuaskan. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya ketidak tercapaian siswa dalam melakukan praktikum pada kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut sesuai dengan waktu yang dialokasikan diantaranya adalah : (1) kurikulum SMK yang dijadikan acuan guru dalam mencapai tujuan dari kompetensi pembelajaran yang akan dicapai serta jam pelajaran yang dialokasikan mulai dari tatap muka dikelas yaitu pada penguasaan materi dan proses praktikum di sekolah ; (2) rencana pembelajaran yang disusun oleh guru dan dijadikan pedoman oleh siswa sehingga proses pembelajaran praktikum lebih terarah mulai dari jobsheet, jenis proses, dan urutan proses ; (3) ketersediaan sarana alat praktikum juga berpengaruh terhadap alokasi waktu pada siswa pada saat melakukan praktek. Seperti yang dikemukakan oleh Suardi (1984:82) bahwa “ tanpa fasilitas dasar yang minimum itu mustahil pendidikan normal dapat dicapai mutu yang memadai “ ; (4) jumlah siswa yang mengikuti mata pelajaran pada saat praktikum, hal ini disebabkan karena ketersediaan sarana praktikum yang terdapat di sekolah terbatas sehingga siswa bergantian mendapatkan kesempatan untuk melakukan proses praktikum.

Namun pada kenyataannya dari tahun ke tahun lulusan yang dihasilkan SMK mengalami kemunduran karena belum dapat memenuhi persyaratan pasar kerja. Hal ini dapat dilihat dari angka pengangguran terbuka Indonesia mencapai 7,7 juta orang pada Agustus 2011. Jumlah 6,56% ini dari total angkatan kerja berdasarkan pendidikan dan didominasi lulusan SMA dan SMK. Dalam data itu,

pada Februari 2011, tingkat pengangguran terbuka tertinggi lulusan SMA mencapai 10,66% dan SMK sebesar 10,43% (Neraca.co.id).

Adanya kenyataan tersebut merupakan masukan bagi pihak SMK guna meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar. Terlebih lagi bagi program keahlian teknik mesin sebagai salah satu program keahlian kejuruan yang ada di SMK N 2 Medan. Hal ini merupakan tantangan yang harus diterima mengingat hasil belajar seseorang adalah merupakan perwujudan penguasaannya terhadap materi pelajaran yang diterimanya selama proses belajar mengajar, baik secara teori maupun praktek. Hasil belajar sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu ; (1) Pengaruh yang berasal dari luar diri siswa (faktor ekstern) ; (2) Pengaruh yang berasal dari dalam diri siswa (faktor intern).

Faktor ekstern adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang datangnya dari luar diri siswa, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. misalnya : materi pelajaran, kemampuan guru menjelaskan materi pelajaran, kemampuan guru dalam memotivasi, kondisi kelas maupun sarana dan prasarana pada saat proses belajar.

Sedangkan faktor intern adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang datangnya dari dalam diri siswa baik secara jasmani dan rohani, misalnya : fisiologis, kondisi organ tubuh (panca indra), perhatian kecerdasan (IQ), Emosi (EQ), minat/ bakat/ potensi yang tersimpan dalam diri siswa, suasana hati (emosi).

Jadi dapat diartikan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan guru yang dapat mengarahkan aktivitas siswa dalam mengoptimalkan

pengembangan kecerdasan (IQ), Emosi (EQ), bakat/ potensi yang tersimpan dalam diri siswa, melalui pendidikan yang bermutu dengan menggunakan segala fasilitas yang tersedia dan adanya siswa yang memberikan dirinya secara utuh pada kegiatan belajar mengajar.

Selain itu disiplin belajar juga perlu dalam hal membaca gambar teknik mesin. Dengan disiplin belajar SMK tentunya akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berdasarkan pernyataan diatas, tentunya SMK harus memiliki standar yang sinkron dengan dunia kerja, harus dekat dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat agar SMK mendapat lebel kepercayaan di hati masyarakat dan perusahaan. Untuk itulah SMK dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang berstandar dan layak, yakni selain memiliki kemampuan keahlian yang berkompeten juga memiliki disiplin tinggi dan mandiri. Artinya lulusan seperti ini siap menghadapi keadaan seperti apapun. Dengan keahlian dan kedisiplinan, perusahaan akan menerimanya bekerja.

Baik buruknya sekolah dapat dilihat dari disiplin belajar peserta didiknya. Untuk menjaga popularitas sekolah, maka disiplin selalu menjadi poin utama dan terpenting yang harus dibenahi. Maka tidak heran dari waktu ke waktu disiplin selalu menjadi jurus dan kunci sukses bagi setiap sekolah dalam miniti karirnya untuk tetap eksis berkarya. Apabila disiplin sudah ditegakkan maka untuk mengatasi poin-poin yang lain seperti mengasah skill, inteligen, dan intelektual sudah semakin gampang. Dengan kata lain, disiplin belajar merupakan tolak ukur bagi sekolah dan peserta didik untuk dapat meningkatkan prestasi dan kemampuannya.

Tingkat kedisiplinan belajar setiap individu tentu berbeda-beda. Disiplin belajar yang tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi pula,



demikian sebaliknya. Siswa tidak akan memperoleh prestasi yang memuaskan tanpa adanya disiplin belajar. Hal ini dikarenakan adanya adanya faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin peserta didik dalam belajar seperti faktor internal dan eksternal individu itu sendiri. Namun hal yang mendasari disiplin belajar adalah tumbuhnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan baik, sesuai dengan tanggung jawab yang diembannya sebagai pelajar.

Dari uraian diatas, disiplin belajar jelas memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar khususnya kemampuan dalam mengasah keahlian kejuruannya.

Jadi untuk mengetahui gambaran hubungan kemampuan membaca gambar teknik mesin dengan disiplin belajar, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA GAMBAR TEKNIK MESIN DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MESIN BUBUT SISWA TINGKAT II KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN SMK N 2 MEDAN TAHUN AJARAN 2012/2013”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah setiap siswa memiliki kemampuan membaca gambar teknik mesin sesuai yang diharapkan ?
2. Apakah setiap siswa telah melaksanakan disiplin belajar ?
3. Bagaimana kecenderungan siswa terhadap kemampuan membaca gambar teknik mesin ?
4. Bagaimana kecenderungan disiplin belajar siswa ?
5. Apakah ada hubungan yang positif antara kemampuan membaca gambar teknik mesin dengan hasil belajar menggunakan mesin bubut?
6. Apakah ada hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar menggunakan mesin bubut?
7. Apakah ada hubungan antara kemampuan membaca gambar teknik mesin dan disiplin belajar dengan hasil belajar menggunakan mesin bubut?

## C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui kemampuan membaca gambar teknik mesin dan disiplin belajar dengan hasil belajar dengan menggunakan mesin bubut siswa tingkat II kompetensi keahlian teknik pemesinan. Dimana :

1. Kemampuan membaca gambar teknik mesin dibatasi dengan memberikan tes soal sesuai dengan jobsheet dan pelajaran yang didapatkan dari sekolah.
2. Disiplin belajar terbatas pada disiplin diri siswa dalam belajar terutama dalam hasil belajar menggunakan mesin bubut.

3. Hasil belajar menggunakan mesin bubut dilihat dari hasil belajar yang baik yaitu dengan nilai yang diperoleh.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan yang positif dan berarti antara kemampuan membaca gambar teknik mesin dengan hasil belajar menggunakan mesin bubut siswa tingkat II kompetensi keahlian teknik pemesinan?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan berarti antara disiplin belajar dengan hasil belajar menggunakan mesin bubut siswa tingkat II kompetensi keahlian teknik pemesinan?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan berarti antara kemampuan membaca gambar teknik mesin dan disiplin diri dengan hasil belajar menggunakan mesin bubut siswa tingkat II kompetensi keahlian teknik pemesinan?

#### **E. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan kemampuan membaca gambar teknik mesin siswa tingkat II
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan disiplin belajar siswa tingkat II kompetensi keahlian teknik permesinan.
3. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan hasil belajar menggunakan mesin bubut siswa tingkat II kompetensi keahlian teknik permesinan.

4. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kemampuan membaca gambar teknik mesin dengan hasil belajar menggunakan mesin bubut siswa tingkat II kompetensi keahlian teknik permesinan.
5. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar menggunakan mesin bubut siswa tingkat II kompetensi keahlian teknik permesinan.
6. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kemampuan membaca gambar teknik mesin dan disiplin diri dengan hasil belajar menggunakan mesin bubut siswa tingkat II kompetensi keahlian teknik permesinan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di SMK N 2 Medan, khususnya bagi para pendidik secara khusus penelitian ini dapat menjadi :

1. Bahan pertimbangan untuk guru dalam mengembangkan cara berpikir yang kreatif siswa dalam membaca gambar teknik mesin.
2. Bahan pertimbangan untuk guru dalam meningkatkan kemampuan membaca gambar teknik mesin siswa dengan hasil belajar menggunakan mesin bubut.
3. Bahan pertimbangan untuk guru mata diklat menggunakan mesin bubut dalam meningkatkan pengetahuan dan kinerja siswa dalam praktek pemesinan.
4. Bahan masukan yang relevan untuk penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.